

## Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri Suchman* di Sekolah Dasar

Merya Melly Sesa<sup>1</sup>, Molli Wahyuni<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [mmellysesa@gmail.com](mailto:mmellysesa@gmail.com)<sup>1</sup>, [whykpr@gmail.com](mailto:whykpr@gmail.com)<sup>2</sup>, [masrulum25@gmail.com](mailto:masrulum25@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran IPA sebaiknya diarahkan secara ilmiah untuk menumbuhkan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 002 Langgini khususnya kelas V, masih belum seutuhnya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPA, Guru hanya sebatas menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dengan metode ceramah dan penugasan saja sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Langgini melalui penerapan model pembelajaran inkuiri suchman. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 002 Langgini yang berjumlah 15 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dengan menggunakan model inkuiri suchman pada setiap siklus dapat terlihat dari nilai rata-rata 72,3 dengan persentase ketuntasan belajar 75% pada siklus I, dan nilai rata-rata 86,3 dengan persentase ketuntasan belajar 91,7% pada siklus II. Oleh karena itu, dengan menggunakan model inkuiri suchman pada materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Langgini

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Suchman,

### Abstract

Science learning should be directed scientifically to foster scientific thinking, work and behavior and to communicate it as an important aspect of life skills. Therefore science learning in elementary schools emphasizes providing direct learning experiences through the use and development of process skills and scientific attitudes. But in fact, in learning science at SD Negeri 002 Langgini, especially class V, it is still not fully implementing learning that is in accordance with the nature of science. delivered by the teacher. This study aims to describe the activities and learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 002 Langgini through the application of suchman's inquiry learning model. The subjects of this study were all 15 students of class V SD Negeri 002 Langgini. The type of research used is classroom action research consisting of 2 cycles. Each cycle is carried out through 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Research data obtained through observation, documentation and tests. Data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The increase in student learning outcomes in learning the effect of force on the motion of an object using the Suchman inquiry model in each cycle can be seen from the average value of 72.3 with a percentage of learning completeness of 75% in cycle I, and an average value of 86.3 with a percentage of learning completeness 91.7% in cycle II. Therefore, using suchman's inquiry model on the material effect of force on the motion of an object can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 002 Langgini

**Keywords:** Learning Outcomes, Suchman's Inquiry Learning Model,

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. (Undang Undang Sisdiknas,2003:5).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, setiap guru perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.( Hamalik, 2004 : 10)

Proses pembelajaran di arahkan untuk “mencari tahu,” dan “berbuat” dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, agar siswa menemukan sendiri bahan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatannya, sehingga materi yang dipelajari lebih membekas di ingatan siswa. Melalui pemberian pengalaman langsung juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran seperti itu, siswa dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan berbagai pratikum, sehingga penguasaan konsep akan lebih mudah dan pembelajaran pun akan menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan pengalaman langsung siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah. Akan tetapi pembelajaran IPA di SD tidak sesuai dengan harapan.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu, pada intinya tujuan belajar adalah mendapat pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental dan nilai nilai (Sardiman, 2004:28).

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan mutu peningkatan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA di anggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang rata rata masih rendah apabila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 01 Februari 2021 erhadap pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 002 Langgini, dengan wali kelas bernama Nasriah. AR terdapat beberapa masalah, yaitu pembelajaran yang masih bersifat Teacher Centered. proses pembelajaran di kelas hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan Hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru kurang melibatkan siswa langsung dalam memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan, karna siswa tidak terlibat langsung dalam proses penemuan pelajaran. sehingga siswa kurang berfikir kritis, analisis. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah. Dan juga keaktifan siswa dalam bertanya pun tidak terlihat dalam pembelajaran, siswa jarang bertanya dalam materi yang belum dipahami. Selain itu media yang digunakan dalam mengajar hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tugas seorang guru disamping menguasai materi, juga dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya

adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan intelektualnya. Dengan demikian akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Berdasarkan hal itu, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* hasil belajar siswa masih belum maksimal, ini terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 15 siswa 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal di atas, guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga memperhatikan tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, dengan mempertimbangkan hal tersebut maka model yang cocok untuk permasalahan pembelajaran di atas yaitu model pembelajaran inkuiri *Suchman*, inkuiri *Suchman* merupakan model pembelajaran yang dimodifikasi oleh seseorang yang bernama *Richard Suchman*. Model ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran (Trianto, 2007 :102).

Model inkuiri *Suchman* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student centered approach*). Sebab dalam model ini siswa memegang peran penting yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan masalah di atas, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayati dengan judul Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 011 Langgini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 011 Langgini. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid memahami materi pencemaran lingkungan dalam setiap siklus yaitu: siklus I (42,85%), siklus II (64,28%), dimana ketuntasan belajar sebelum tindakan hanya mencapai 32,14%. (Sri Haryati, 2010). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Artati dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Pekanbaru. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah 88,57%, minat belajar dikategorikan tinggi (Artati, 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan meneliti keaktifan belajar dengan menggunakan metode inkuiri yang telah dimodifikasi oleh *Suchman* yaitu metode inkuiri *Suchman*. Berdasarkan persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri *Suchman* dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa berfikir secara kritis dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri *Suchman* pada kelas V SD Negeri 002 Langgini".

## **METODE**

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Secara sederhana Mill (2010: 1-4) Penelitian Tindakan sebagai (*Systemtic Inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa, dan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam pelaporan PTK harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dengan cara observasi,

tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembaran soal (soal essay 5 dan objektif 10), dan foto-foto selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model inkuiri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketercapaian KKM pada pokok materi energi bunyi dan alat musik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi hasil tindakan tiap siklus**

#### **Siklus I**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap siswa kelas V SD Negeri 002 Langgini dengan mata pelajaran ipa materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

#### **Perencanaan pelaksanaan tindakan**

Tindakan Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan datayang dibutuhkan dalam proses pembelajaran siklus I. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (terlampir), Lembar Kerja Siswa (LKS) (terlampir), lembar evaluasi (terlampir), dan lembar kunci jawaban setiap 1 kali ulangan harian (terlampir). Sedangkan untuk pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru (terlampir) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (terlampir).

#### **Pelaksanaan tindakan**

Tindakan Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu terdiri dari (2x35 menit) setiap pertemuan. Pelaksanaantindakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran dan 1 kali ulangan harian.

#### **Pertemuan I (Kamis, 7 April 2021)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 april 2021 selama2 jam pelajaran (2x35 menit). Jumlah siswa yang hadir 13 orang karena 2 orang lagi sakit. Di awal pertemuan pertama ini membahas tentang penaruh gaya terhadap gerak suatu benda, sebelum mengawali pembelajaran guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan sebelum mulai berdoa, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi. Setelah itu guru menuliskan materi di papan tulis, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan secara garis besar materi yang akandijarkan. Setelah guru menjelaskan sedikit materi, kemudian guru menyajikan masalah berupa pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan mengajak siswa untuk berpikir untuk memecahkan masalah. Seperti contoh “sebutkan benda apasaja yang bersifat magnetis dan tidak magnetis ?” untuk merumuskan hipotesis sementara, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru membagikan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selama siswa bekerja sama dalam kelompoknya dalam berdiskusi mengerjakan LKS. Pada saat berkeliling mengamati siswa, guru masih harus mengkondisikan siswa supaya tetap tenang karena masih banyak siswa yang bercerita saat mengerjakan LKS.

Pada pertemuan pertama ini guru belum merata membimbing siswa setiap kelompok dalam berdiskusi, hal ini disebabkan karena masih ada 1 kelompok yang belum bisa mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS . kegiatan selanjutnya yaitu guru menyuruh perwakilan kelompok untuk menyajikan hipotesis sementara hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya. Maka untuk menguji kebenaran dari hipotesis sementara, maka guru dan siswa melakukan percobaan tentang benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis. Setelah selesai melakukan percobaan, guru menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari percobaantadi.

Pertemuan pertama ini, proses pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan dan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Untuk aktivitas guru, setelah didiskusikan dengan pengamat diperoleh bahawa dalam memotivasi siswa guru masih belum mampu membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Selanjutnya pada saat guru membimbing siswa dalam berkelompok, masih ada siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompoknya dan cenderung berceritadengan teman kelompok lain. Aktivitas siswa pada pertemuan ini juga masih terlihat belum optimal, misalnya pada saat bekerja dalam

kelompok, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya. Selain itu pada saat mempresentasikan hasil diskusinya, siswa masih belum berani dan terlihat malu-malu untuk maju kedepan. Refleksi pada pertemuan ini, guru akan kembali menegaskan akan pentingnya berpartisipasi dalam kelompok. Dari segi guru juga akan lebih berusaha melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik, misalnya dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam berkelompok.

Pertemuan kedua, Selasa 12 april 2021

Pertemuan kedua ini berlangsung 2 jam pelajaran, awal pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menyiapkan dan berdoa, setelah itu memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini membahas tentang gaya magnet. Guru menjelaskan sedikit materi tentang gaya magnet setelah itu baru guru membawa kedalam suatu permasalahan yang akan memicu rasa ingin tahu siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Pada saat mengerjakan LKS, masih ada beberapa siswa yang bercerita pada saat bekerja dalam berkelompok. Kemudian guru membimbing siswa yang bercerita tadi untuk bisa aktif dalam diskusi dikelompoknya. Setelah siswa selesai membuat jawaban sementara, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan kedua ini pun masih ada beberapa siswa yang masih belum berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Karena siswa yang ditunjuk oleh siswa belum berani maju kedepan maka guru menyuruh siswa yang lain untuk maju kedepan. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil jawaban sementara dari LKS.

Siswa melakukan percobaan tentang gaya magnet untuk membuktikan kebenaran jawabannya. Setelah selesai melakukan percobaan, kemudian gurumenyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan tentang gaya magnet. Pada pertemuan kedua ini masih dirasa belum maksimal. Untuk aktivitas guru, guru masih belum bisa mengajak semua siswa untuk bisa berpartisipasi aktif dalam berkelompok. Dan untuk aktivitas siswa, siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya dan masih malu-malu.

Refleksi pada pertemuan kedua ini, guru akan kembali menegaskan kepada siswa akan pentingnya partisipasi dalam kelompok, selain itu guru pun akan menegaskan kepada siswa agar bisa lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapatnya.

Pertemuan ketiga, Kamis 14 april 2021

Pertemuan ketiga ini membahas tentang perbedaan kutub magnet. Sebelum memulai pembelajaran guru memastikan suasana kelas dalam keadaan tertib dan tidakribut. Sehingga siswa bisa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Kemudian guru menjelaskan materi tentang perbedaan kutub magnet. Setelah itu guru merumuskan permasalahan tentang perbedaan kutub magnet. Untuk menjawab permasalahan yang disampaikan oleh guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat LKS tentang perbedaan kutub magnet. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kelompok, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih bercerita. Tetapi setelah ditegur oleh guru, akhirnya mereka pun diam.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Untuk menguji kebenaran dari jawaban yang dicari oleh siswa, maka dilalakukan percobaan tentang perbedaan kutub magnet. Setelah percobaan selesai dilakukan, maka guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan

Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus I, 19 April 2021

Setelah selesai 3 kali pertemuan pembelajaran, guru melaksanakan ulangan harian 1 dengan memberikan tes belajar pada materi pertemuan pertama pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Tes ini dilaksanakan selama 2x35 menit dan soal yang diberikan terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay, soal dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan agar tidak bekerja sama selama ulangan berlangsung. Jika ada siswa yang kurang mengerti dengan soal yang diberikan, siswa bisa bertanya kepada guru langsung dan jangan bertanya kepada teman sebelahnya.

Setelah guru selesai menjelaskan persyaratan ulangan siklus I, kemudian guru membagikan lembaran soal kepada setiap siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan, guru berkeliling mengawasi selama siswa bekerja. Kegiatan ulangan siklus I berjalan dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang meminta jawaban dari teman yang lain. Guru menegur siswa tersebut dan diperingatkan agar tidak mengulangi lagi kesalahannya. Setelah siswa selesai mengerjakan ulangannya, guru meminta ketua kelas untuk

mengumpulkan semua lembaran soal dan lembaran jawaban dari masing-masing siswa.

**a. Observasi/Pengamatan**

**Aktivitas guru Siklus I**

Aktivitas guru pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri suchman dalam proses pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama yang dilakukan tanggal 7 April 2021, diketahui bahwa aktivitas guru masih tergolong rendah. Pada saat berdoa, guru belum bisa membuat semua siswa tenang saat berdoa, masih banyak siswa yang bercerita saat berdoa dan ada juga siswa yang tidak berdoa. Selain itu saat ada diskusi kelompok, guru belum bisa membuat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif didalam kelompok.

Aktivitas guru untuk pertemuan kedua, masih belum bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum bisa tenang saat berdoa. Selain itu guru harus bisa membangkitkan rasa percaya diri siswa agar berani tampil didepan kelas dan tidak malu-malu lagi.

Aktivitas guru untuk pertemuan ketiga, sudah mulai membaik dari pertemuan- pertemuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah mulai aktif walaupun yang aktif hanya beberapa orang saja, dan juga dalam membimbing siswa dalam kelompok, guru juga mulai bisa mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

**Aktivitas siswa Siklus I**

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih dikategorikan sangat kurang, hal ini dibuktikan pada saat berdoa, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak berdoa. Selain itu, pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran masih banyak siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada saat diskusi, masih banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya bercerita dengan kelompok lain. Selain itu saat mempresentasikan hasil diskusi masih banyak siswa yang belum berani maju kedepan.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari respon siswa pada saat berdoa masih ada beberapa siswa yang tidak berdoa. Selain itu pada saat diskusi kelompok, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Kemudian pada saat presentasi hasil diskusi, masih ada siswa yang belum berani dan cenderung malu-malu. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini bisa dikatakan baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari respon siswa pada saat diskusi sudah mulai mau berpartisipasi aktif, walaupun hanya sebagian saja yang aktif.

**b. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama melakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan, banyak sekali kekurangan- kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pada saat berdoa, siswa masih banyak yang bercerita sambil berdoa
2. Selama proses pembelajaran siswa masih belum aktif dan masih ada beberapa siswa yang berbicara pada saat guru menerangkan pelajaran
3. Didalam diskusi kelompok, siswa masih belum terlihat aktif didalam kelompoknya dan cenderung berbicara dengan kelompok lain
4. Siswa masih malu-malu dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

Berdasarkan refleksi siklus I , peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu:

1. Memberi pengertian kepada siswa yang ribut saat berdoa
2. Mengajak siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, selain itu memberikan pengertian kepada siswa agar tidak lagi ribut saat guru menerangkan pelajaran
3. Membimbing siswa untuk bisa lebih aktif dalam kelompok, agar tidak ada lagi siswa yang berbicara didalam kelompok
4. Membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya berani mengemukakan pendapatnya.

**2. Siklus kedua**

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari siklus I. Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Diharapkan hasil pada siklus II ini jauh lebih baik daripada siklus I. Adapun pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

**a.** Perencanaan pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran siklus II. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (terlampir), Lembar Kerja Siswa (LKS) (terlampir), lembar evaluasi (terlampir), dan lembar kunci jawaban setiap 1 kali ulangan harian (terlampir). Sedangkan untuk pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru (terlampir) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (terlampir).

**b.** Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 3 kali menyajikan materi dan 1 kali ulangan harian. Pembelajaran siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri suchman.

**1)** Pertemuan pertama siklus II, 21 april 2021

Pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang cara pembuatan magnet. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP (terlampir), LKS (terlampir), lembar observasi aktivitas guru (terlampir), lembar observasi aktivitas siswa (terlampir). Sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh ketua untuk menyiapkan dan berdoa. Kegiatan selanjutnya mengabsen siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi tentang pembuatan magnet. Setelah materi selesai dijelaskan oleh guru, kegiatan selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan cara menyajikan permasalahan yang membuat siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok mendapat LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari jawaban sementara dari permasalahan tentang pembuatan magnet. Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan LKS, maka guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya. Untuk membuktikan kebenaran yang dicari oleh siswa, maka dilakukan percobaan tentang pembuatan magnet. Setelah itu siswa memberikan kesimpulan dari percobaan tadi.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus II ini, observer juga mencatat hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

**2)** Pertemuan Kedua, 26 April 2021

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini masih membahas materi yang sama dengan indikator yang berbeda yaitu gaya gravitasi. Pertemuan ini berpedoman pada RPP (terlampir), LKS (terlampir), lembar aktivitas guru (terlampir), lembar aktivitas siswa (terlampir). Sebelum memulai pembelajaran guru membawa siswa untuk lebih nyaman dan memastikan suasana kelas dalam keadaan bersih, nyaman, dan tenang. Kemudian seperti biasanya guru meminta siswa untuk menyiapkan dan berdoa, guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Di awal pembelajaran guru menjelaskan sedikit materi tentang perubahan gaya gravitasi. Setelah guru selesai menjelaskan, kegiatan selanjutnya yaitu guru menyajikan sebuah permasalahan yang mengandung rasa ingin tahu siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat LKS tentang penyerapan bunyi. Setelah itu siswa secara berkelompok mencari jawaban sementara dari permasalahan tentang perubahan bunyi melalui alat musik. Semua siswa sudah mulai bisa bekerja sama dalam kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan selanjutnya

untuk membuktikan kebenaran jawaban yang dicari oleh siswa, maka dilakukan percobaan dengan gaya gravitasi. Setelah itu semua kelompok memberikan kesimpulan dari percobaan tadi.

### 3) Pertemuan ketiga, 28 April 2021

Pertemuan ketiga ini berlangsung selama 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab tentang memahami bahwa ada gaya lain selain gaya gravitasi yaitu gaya gesek yang mempengaruhi gerak benda. Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompoknya, dan meminta siswa mengerjakannya dengan berdiskusi dalam kelompok. Untuk pertemuan ketiga ini, siswa sudah mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan siswa pun maju ke depan kelas dengan percaya diri dan tidak malu-malu lagi. Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang dicari oleh siswa, maka dilakukan percobaan tentang memahami bahwa ada gaya lain selain gaya gravitasi yaitu gaya gesek yang mempengaruhi gerak benda. Setelah percobaan selesai, maka siswa menyimpulkan hasil dari percobaan tadi.

Untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah sangat baik, hal ini terlihat dari yang awal siswanya cenderung diam dan sekarang menjadi lebih aktif, selain itu rasa percaya diri siswa pun menjadi lebih meningkat.

### 4) Ulangan harian siklus II, 3 Mei 2021

Pada pertemuan keempat guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan evaluasi pembelajaran siklus II yakni ulangan harian II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Ulangan harian siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Soal ulangan harian terdiri dari 10 butir soal objektif dan 5 butir soal essay. Sebelum soal dibagikan seperti biasa halnya siklus I siswa diberi pengarahan serta peringatan agar selama mengerjakan soal ulangan tidak ada kerja sama dengan teman disebelahnya. Selama siswa mengerjakan soal ulangan harian guru mengawasi siswa dalam bekerja. Suasana ulangan harian siklus II berjalan dengan tenang, siswa dengan serius mengerjakan soal ulangan tersebut walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang tenang dalam mengerjakan soal ulangan

tersebut. Siswa diberi jangka waktu untuk menyelesaikan ulangan harian tersebut selama 2 jam (2x35menit).

Setelah waktu ditentukan habis, guru meminta siswa untuk memeriksa kembali lembar jawaban lengkap dengan identitas diri dan jawaban sudah di isi dengan baik lengkap. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban, kemudian guru menutup pertemuan pelaksanaan ulangan harian.

## c. Observasi/Pengamatan siklus II

### 1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus II ini sudah dapat dikategorikan baik, Pada pertemuan ini, aktivitas guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, guru telah memberikan apersepsi dengan dan motivasi dengan baik, dan respon siswa untuk mengemukakan pendapatnya sudah mulai terlihat.

Sedangkan untuk aktivitas guru pertemuan kedua di siklus II ini. Berdasarkan catatan observer, pada pertemuan ini aktivitas guru sudah sangat baik, karena siswa sudah mulai berani mengacungkan tangan dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru sudah membimbing dan mengawasi setiap siswa dan kelompok dalam mengerjakan LKS.

Untuk pertemuan ketiga ini, Berdasarkan catatan observer, diketahui bahwa aktivitas guru sudah sangat baik, hal ini terlihat dari respon siswa yang sudah meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dan juga hasil belajar siswa sudah meningkat. Yang awalnya siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa dan sekarang menjadi 11 orang siswa yang tuntas.

### 2) Aktivitas siswa

Pada pertemuan pertama ini, aktivitas siswa sudah mulai baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri.

Sedangkan untuk pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah tergolong sangat baik dibanding

pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai berpartisipasi aktif didalamkelompok dan respon siswa juga sudah mulai meningkat saat mendengarkan penjelasan guru

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah tergolong sangat baik dibanding pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari siswa yang sudah mulai percaya dirimenyampaikan pendapatnya, dan hasil belajar siswa pun sudah mengalami peningkatan, yang awalnya hanya 4 siswa tidak yang tuntas sekarang siswa yang tuntas menjadi 11 orang.

**d. Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikannya juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II, yaitu guru memberi pengertian dan motivasi kepada siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran dan juga guru berusaha untuk bisa memperhatikan siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa dengan baik. Dari segi aktivitas siswa, siswa sudah mulai aktif didalam pembelajaran maupun didalam kelompok. selain itu, siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas dan tidak malu-malu lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri suchman. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus II ini, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

**B. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dengan penerapan model pembelajaran inkuiri suchman.

**1. Hasil Belajar**

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri suchman terhadap siswa kelas V SD Negeri 002 Langgini dapat dilakukan analisis data terdiri dari hasil belajar individu dan hasil belajar secara klasikal.

**a) Hasil Belajar Secara Individu**

Berdasarkan data awal dan test siklus I dan siklus II, hasil belajar individu dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V Berdasarkan Perbandingan Data Awal Dengan Soal Test Pada Siklus I Dan Siklus II

| No           | interval | Kategori    | Hasil belajar |           |            |
|--------------|----------|-------------|---------------|-----------|------------|
|              |          |             | Skor awal     | Siklus I  | Siklus II  |
| 1            | 85-100   | Baik sekali | 0             | 8 (53,3%) | 10 (66,6%) |
| 2            | 71-84    | Baik        | 5 (33,3%)     | 4 (26,6%) | 4 (26,6%)  |
| 3            | 65-70    | Cukup       | 0             | 2 (13,3%) | 1 (6,6%)   |
| 4            | <65      | Kurang      | 10 (66,6%)    | 1 (6,6%)  | 0          |
| Jumlah siswa |          |             | 15 (100%)     | 15 (100%) | 15 (100%)  |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri suchman meningkat. Kategori hasil belajar pada siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali ada 8 orang, yang mendapat nilai dengan kategori baik ada 4 orang, yang mendapat nilai dengan kategori cukup ada 2 orang, dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang ada 1 orang siswa

Kategori hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali ada 10 orang, yang mendapat nilai dengan kategori baik ada 4 orang, dan yang mendapat nilai cukup ada 1 orang. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat

pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 002 Langgini

| Siklus           | Rata-rata | Kategori    |
|------------------|-----------|-------------|
| Sebelum tindakan | 61,6      | Cukup       |
| Siklus I         | 75,8      | Baik        |
| Siklus II        | 85,7      | Baik sekali |

Rata-rata nilai data awal siswa 61,6, di siklus I meningkat menjadi 75,8 dan siklus II 85,7. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,9.

**b) Ketuntasan belajar klasikal**

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklusII pada materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dan gaya gravitasi setelah penerapan model pembelajaran inkuiri suchman di kelas V SD Negeri 002 Langgini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Berdasarkan Soal Tes Siklus I Dan Siklus II

| Siklus    | Jumlah siswa | Tuntas | Tidak tuntas | persenta se | Ketuntasan klasikal |
|-----------|--------------|--------|--------------|-------------|---------------------|
| Data awal | 15           | 4      | 11           | 30,8%       | Belum tuntas        |
| Siklus I  | 15           | 12     | 3            | 75%         | Belum tuntas        |
| Siklus II | 15           | 14     | 1            | 91,7%       | Tuntas              |

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan klasikal hasil belajar pada data awal yaitu 4 orang yang tuntas dengan persentase 30,8% (belum tuntas), setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri suchman, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 75% ( belum tuntas), kemudian di siklus II meningkat lagi menjadi 14 orang yang tuntas dengan persentase 91,7% dengan kategori tuntas.

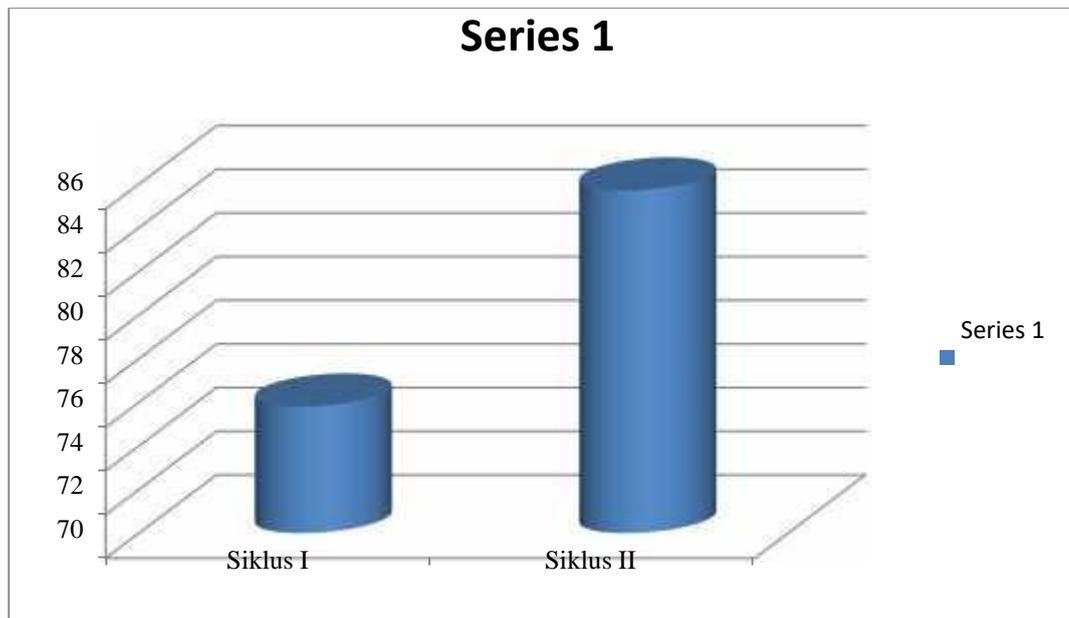
**Proses pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran aktivitas guru pada siklus I catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP akan tetapi untuk siklus II masih banyak yang hal perlu dibenahi lagi. Pada saat berdoa seharusnya guru bisa menciptakan kondisi yang tenang, dan juga guru harus bisa membangkitkan partisipasi siswa dalam kelompok, kemudian rasa percaya diri siswa harus ditingkatkan lagi.

Pada siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. guru sudah bisa membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga hasil belajar siswa mengalamipeningkatan. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa menjadi 11 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

**Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

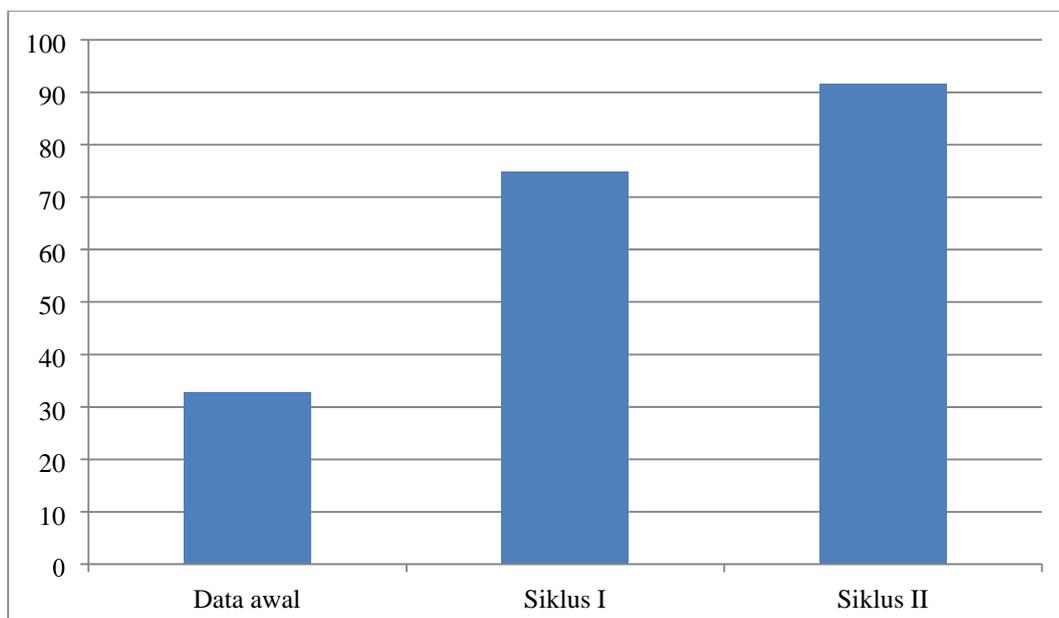


Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 75,8% menjadi 85,7%, dengan persentase peningkatan sebesar 9,9%. Ketuntasan siswa meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri suchman. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran inkuiri suchman maka hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 002 Langgini dapat meningkat.

#### Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal KKM. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Dengan memperhatikan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri suchman dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dikelas V SD Negeri 002 Langgini.

## SIMPULAN

Model Inkuiri Suchman dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan Pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda melalui model inkuiri suchman pada kelas V SD Negeri 002 Langgini Kabupaten Kampar. Proses pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda yang dilaksanakan guru pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, akan tetapi masih banyak yang perlu dibenahi lagi, terutama dalam mengembangkan partisipasi siswa dalam kelompok, selain itu, guru juga harus bisa membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan untuk siklus II proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan hal-hal yang kurang di siklus I telah dilakukan perbaikan di siklus II. Dan peningkatan tersebut dapat tercapai maksimal pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jkarta :Bumi Aksara Hamalik, O.(2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan :Media PersadaJufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung :Reka Cipta
- Kurniasih. I & Sani, B (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Jakarta :Kata Pena
- Masyitah. (2014). *Penerapan model inkury suchman dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran IPA di kelas V SDN 006 Sialang Kubang*. STKIP Tuanku Tambusai.
- Bangkinang.Skripsi tidak di publikasikan
- Sukiyadi,dkk. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung. UPI PressSapriati. (2008). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susilawati. (2013). *Pembelajaran IPA di madrasah iptidaiyah*. Pekanbaru : Benteng MediaTaufik & Muhammadi. (2012). *Mozaik pembeljaran inovatif*. Padang : Sukabima Press Thobroni.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Ar-ruzz media
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana
- Wahyuni. (2014). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPSSiswa kelas IV SDIT Raudhatur rahma Pekanbaru*. STKIP Tuanku Tambusai. Bangkinang.
- Skripsi .tidak di publikasikan
- Wisudawati & Sulistyowati. (2014). *Metodelogi pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara